

AG. KOTA PADANGSIDIMPUAN

I. PROFIL DAERAH

Kondisi Geografis

Secara astronomis, Kota Padangsidimpuan terletak antara 01018'07"-01028'19" Lintang Utara dan antara 99018'53" - 99020'35" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Padangsidimpuan memiliki batas-batas:

- Sebelah Utara = Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat)
- Sebelah Selatan = Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola)
- Sebelah Barat = Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Selatan)
- Sebelah Timur = Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur)

Luas Wilayah Kota Padangsidimpuan 159,28 km² yang dikelilingi oleh beberapa bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan, luas wilayah terbesar di Kecamatan Batunadua dengan 41,81 km² atau sekitar 26,25 persen dari luas total Padangsidimpuan, diikuti oleh Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan luas 37,70 km² atau sekitar 23,67 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dengan luas 22,97 km² atau sekitar 14,38 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan luas 22,64 km² atau sekitar 14,21 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan memiliki luas 19,26 km² atau sekitar 12,09 persen, sedangkan Padangsidimpuan Utara mempunyai luas wilayah terkecil yaitu 14,97 km² atau sekitar 9,04 persen.

Kota Padangsidimpuan terletak dekat garis khatulistiwa sehingga daerah ini beriklim tropis. Pada Tahun 2017, curah hujan Kota Padangsidimpuan masuk kriteria menengah dengan hari hujan paling banyak ada di Bulan Desember sebanyak 22 hari hujan.

Tabel 3.B.I.1. Luas Kecamatan Kota Padangsidimpuan

No	Kecamatan	Luas Wilayah	
		km ²	%
1	Padangsidimpuan Tenggara	37.70	23.67
2	Padangsidimpuan Selatan	19.26	12.09
3	Padangsidimpuan Batunadua	41.81	26.25
4	Padangsidimpuan Utara	14.97	9.40
5	Padangsidimpuan Hutaimbaru	22.64	14.21
6	Padangsidimpuan Angkola Julu	22.90	14.38
Kota Sibolga		159.28	100.00

Sumber : Kota Padangsidimpuan Dalam Angka 2018

Kota Padangsidimpuan memiliki 6 Kecamatan dimana Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara merupakan Kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 37,70 km². Kecamatan Padangsidimpuan Utara menjadi kecamatan yang terkecil di Kota Padangsidimpuan dengan luas wilayah hanya 14,97 km².

Kondisi Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk Kota Padangsidimpuan pada tahun 2016 diperkirakan mencapai 216.013 jiwa, dengan luas wilayah sebesar 159,28 km² maka kepadatan penduduknya mencapai 1.356 jiwa/km². Kecamatan Padangsidimpuan Utara merupakan kecamatan yang paling tinggi kepadatan penduduknya yang mencapai 4.340 jiwa/km² disusul oleh Kecamatan Padangsidimpuan Selatan yang mencapai 3.501 jiwa/km².

Jumlah rumah tangga di Kota Padangsidimpuan adalah 48.407 rumah tangga dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga 4,46 orang.

Jumlah rumah tangga paling banyak berada di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan yaitu sebanyak 15.058 rumah tangga sedangkan jumlah rumah tangga paling sedikit berada di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu yaitu 1.867 rumah tangga. Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan, yaitu sebesar 95,10 persen. Hal tersebut berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki sekitar 4,60 persen.

Tabel 3.B.I.2. Kependudukan Kota Padangsidimpuan Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Rumah tangga
1	Padangsidimpuan Tenggara	37.70	36,157	959	94.23	7,763
2	Padangsidimpuan Selatan	19.26	67,425	3,501	97.95	15,058
3	Padangsidimpuan Batunadua	41.81	23,029	551	98.63	5,285
4	Padangsidimpuan Utara	14.97	64,974	4,340	91.37	14,775
5	Padangsidimpuan Hutaimbaru	22.64	16,129	712	96.60	3,659
6	Padangsidimpuan Angkola Julu	22.90	8,299	362	93.36	1,867
Kota Padangsidimpuan		159.28	216,013	10,425	95.10	48,407

Sumber : Kota Padangsidimpuan Dalam Angka 2018

Besarnya angka rasio jenis kelamin tertinggi pada Kota Padangsidimpuan tahun 2017 adalah 98,63 persen yang dimiliki oleh kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yang artinya setiap 100 orang perempuan terdapat 99 orang laki-laki. Sedangkan kecamatan Padangsidimpuan Utara menjadi kecamatan dengan rasio jenis kelamin terendah yaitu 91,37 persen artinya setiap 100 orang perempuan terdapat 91 orang laki-laki.

Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Padangsidimpuan Utara dengan kepadatan sebesar 4.340 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu sebesar 362 jiwa/km². Sementara itu kecamatan dengan jumlah rumah tangga terbesar adalah kecamatan Padangsidimpuan Selatan dan kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu menjadi kecamatan dengan jumlah rumah

tangga terkecil.

Tabel 3.B.I.3. Ketenagakerjaan Kota Padangsidimpuan Tahun 2017

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan Kerja	57,174	48,463	105,637
2	Bekerja	54,547	47,097	101,644
3	Pengangguran	2,627	1,366	3,993
4	Bukan Angkatan Kerja	14,201	29,234	43,435
5	TPAK	80.1	62.37	70.86
6	TPT	4.59	2.82	3.78

Sumber : Kota Padangsidimpuan Dalam Angka 2018

Pada tahun 2017 di Kota Padangsidimpuan, terdapat 105.637 penduduk yang tergolong dalam penduduk angkatan kerja dengan pembagian sebanyak 101.644 termasuk penduduk bekerja dan 3.993 penduduk menganggur. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja di Tahun 2017 untuk Kota Padangsidimpuan adalah sebesar 70,86 persen artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas, sekitar 71 orang tersedia memproduksi barang dan jasa pada periode tertentu. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran terbuka yaitu sebesar 3,78 persen.

Tabel 3.B.I.4. Pekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017

No	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	9,782	8,088	17,870
2	Manufaktur	8,251	3,131	11,382
3	Jasa-jasa	36,514	35,878	72,392
Jumlah		54,547	47,097	101,644

Sumber : Kota Padangsidimpuan Dalam Angka 2018

Mayoritas pekerja di Kota Padangsidimpuan bekerja di sektor Jasa-jasa, yaitu sebanyak 72.392 pekerja yang dibagi menjadi 36.514 pekerja laki-laki dan 35.878 pekerja perempuan. Sedangkan sektor Pertanian sebanyak 17.870 pekerja yang dibagi menjadi 9.782 pekerja laki-laki dan untuk pekerja perempuan 8.088. Sementara untuk sektor manufaktur Kota Padangsidimpuan memiliki 11.382 pekerja yang dibagi menjadi 8.251 pekerja laki-laki dan 3.131 pekerja perempuan.

Kondisi Pendidikan

Menurut jenjang pendidikan di Kota Padangsidempuan, Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang pendidikan SD tahun 2017 adalah sebesar 100 % dan Angka Partisipasi Kasar (APK) 106,37 %. Untuk jenjang SMP, Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 85,56 % dan untuk Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu 92,66 %. Sedangkan untuk jenjang SMA/SMK sebesar 80,08 % untuk Angka Partisipasi Murni (APM) dan 96,83 % untuk Angka Partisipasi Kasar (APK). Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang pendidikan perguruan tinggi sebesar 23,01 % dan Angka Partisipasi Kasar (APK) 25,9 %.

Tabel 3.B.I.5. APK dan APM Kota Padangsidempuan

No	Indikator	2016		2017	
		APK	APM	APK	APM
1	SD/MI	108.16	98.93	106.37	100
2	SMP/MTs	95.14	85.58	92.66	85.56
3	SMA/SMK/MA	102.4	81.73	96.83	80.08
4	Perguruan Tinggi	108.16	26.73	25.9	23.01

Sumber : Kota Padangsidempuan Dalam Angka 2018

Upaya pembangunan sektor pendidikan di Kota Padangsidempuan terus dilakukan baik dengan penyediaan/ peningkatan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru PNS maupun guru honorer yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah di setiap tingkatan pendidikan maupun mutu/ kualitasnya.

Pada tahun 2017 banyaknya sekolah dan jumlah guru di Kota Padangsidempuan terdapat 105 SD/MI dengan total guru 1.694 orang, SMP/MTS35 sekolah dengan total guru 3.066 orang, SMA/SMK/MA44 sekolah dengan total guru 1.138 orang. Semua sarana pendidikan tersebut menyebar di seluruh kecamatan.

Tabel 3.B.I.6. Sarana dan Prasarana Pendidikan Kota Padangsidimpuan Tahun 2017

No	Kecamatan	SD/MI					SMP/MTS					SMA/SMK/MA				
		Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per	
		Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah
1	Padangsidimpuan Tenggara	16	245	4,076	17	255	5	227	2,469	11	494	7	118	1,315	11	188
2	Padangsidimpuan Selatan	29	497	7,801	16	269	11	2,136	4,156	2	378	13	304	4,425	15	340
3	Padangsidimpuan Batunadua	14	181	2,607	14	186	9	110	902	8	100	3	63	468	7	156
4	Padangsidimpuan Utara	29	541	9,918	18	342	5	465	5,611	12	1,122	19	639	9,975	16	525
5	Padangsidimpuan Hutaimbaru	11	166	2,565	15	233	4	91	1,125	12	281	-	-	-	-	-
6	Padangsidimpuan Angkola Julu	6	64	994	16	166	1	37	424	11	424	2	14	230	16	115
Kota Sibolga		105	1,694	27,961	17	266	35	3,066	14,687	5	420	44	1,138	16,413	14	373

Sumber : Kota Padangsidimpuan Dalam Angka 2018

Dilihat dari rasio murid per guru di Kota Sibolga untuk seluruh tingkat pendidikan masih dikategorikan baik. Tetapi ada catatan kepada kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dimana kecamatan belum memiliki SMA/SMK/MA.

Kondisi Kesehatan

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat adalah kurangnya sarana kesehatan, sanitasi dan lingkungan yang tidak sehat, serta rendahnya konsumsi makanan bergizi. Untuk itu Pemerintah Daerah Kota Padangsidimpuan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat melalui penyuluhan kesehatan serta program pemberian imunisasi dan suntikan bagi ibu hamil.

Tabel 3.B.I.7. Fasilitas Kesehatan Kota Padangsidimpuan

No	Fasilitas	2013	2014	2015	2016	2017
1	Rumah Sakit	3	3	3	3	3
2	Puskesmas	9	9	9	9	9
3	Puskesmas Pembantu	28	28	28	26	27
4	Rumah Sakit Bersalin Swasta	15	14	14	4	4
5	Klinik Swasta	12	12	12	11	11
6	Poskesdes	22	22	22	67	67
7	Posyandu	137	137	137	138	145
8	Prakter Dokter	27	35	50	81	92
9	Praktek Bidan	47	36	74	94	215
10	Apotek	20	28	28	34	30
11	Toko Obat	31	31	31	36	26

Sumber : Kota Padangsidimpuan Dalam Angka 2018

Pada tahun 2017 Jumlah sarana kesehatan pemerintah di Kota

Padangsidempuan yang terdiri dari 3 Rumah sakit, 9 Puskesmas, 27 Pustu, 4 Rumah sakit bersalin, 11 klinik, 67 poskesdes, Posyandu sebanyak 145 buah, Praktek dokter sebanyak 92 buah, Praktek bidan sebanyak 215 buah, Apotek sebanyak 30 dan toko obat sebanyak 26. Semuanya tersebar diseluruh kecamatan yang ada di Kota Padangsidempuan.

Tabel 3.B.1.8. Tenaga Kesehatan Kota Padangsidempuan Tahun 2017

No	Kecamatan	Dokter	Perawat	Bidan
1	Padangsidempuan Tenggara	4	9	44
2	Padangsidempuan Selatan	15	21	50
3	Padangsidempuan Batunadua	3	10	29
4	Padangsidempuan Utara	23	12	36
5	Padangsidempuan Hutaimbaru	-	10	21
6	Padangsidempuan Angkola Julu	-	9	13
Jumlah		45	71	193

Sumber : Kota Padangsidempuan Dalam Angka 2018

Untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan, banyaknya tenaga pelayanan kesehatan yang ada di Kota Padangsidempuan terdiri dari Dokter sebanyak 45 orang, Perawat sebanyak 71 orang dan Bidan sebanyak 193. Keseluruhan tenaga kesehatan tersebut berada di rumah sakit maupun beberapa puskesmas yang di Kecamatan.

Kondisi Infrastruktur

Jalan

Panjang jalan di seluruh Kota Padangsidempuan pada tahun 2017 mencapai 536,96 km yang terbagi atas jalan negara (26,26 km), jalan propinsi (35,70 km) dan jalan kabupaten (475 km). Untuk jalan kabupaten sebagian besar permukaannya adalah aspal yaitu sebesar 71,06 persen, 6,92 persen kerikil dan 22,02 persen jalan tanah.

Pada tahun 2017 jalan dengan kondisi baik di Kota Padangsidempuan adalah 161,8 km, jalan dalam kondisi sedang adalah 124,1 km, jalan dengan kondisi rusak adalah 147,6 km dan jalan dengan rusak parah sebesar 103,5 km. Jalan merupakan prasarana pengangkutan

yang penting untuk memperlancar dan mendorong kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain.

Tabel 3.B.I.9. Panjang Jalan Menurut Kondisi Kota Padangsidempuan

Kondisi	2015	2016	2017
Baik	161.8	161.8	161.8
Sedang	124.1	124.1	124.1
Rusak	147.6	147.6	147.6
Rusak Berat	103.5	103.5	103.5
Jumlah	537.0	537.0	537.0

Sumber : Kota Padangsidempuan Dalam Angka 2018

Listrik

Jumlah pelanggan listrik di Kota Padangsidempuan sebanyak 375.714 pelanggan yang terdiri dari 351.634 pelanggan rumah tangga, 11.570 pelanggan kormersil, 34 pelanggan industri, 2.554 pelanggan umum dan 9.922 pelanggan sosial. Dengan total perkembangan penjualan listrik sebanyak 518.130.618 KWh serta total penjualan sebesar Rp. 470.518.487.377.

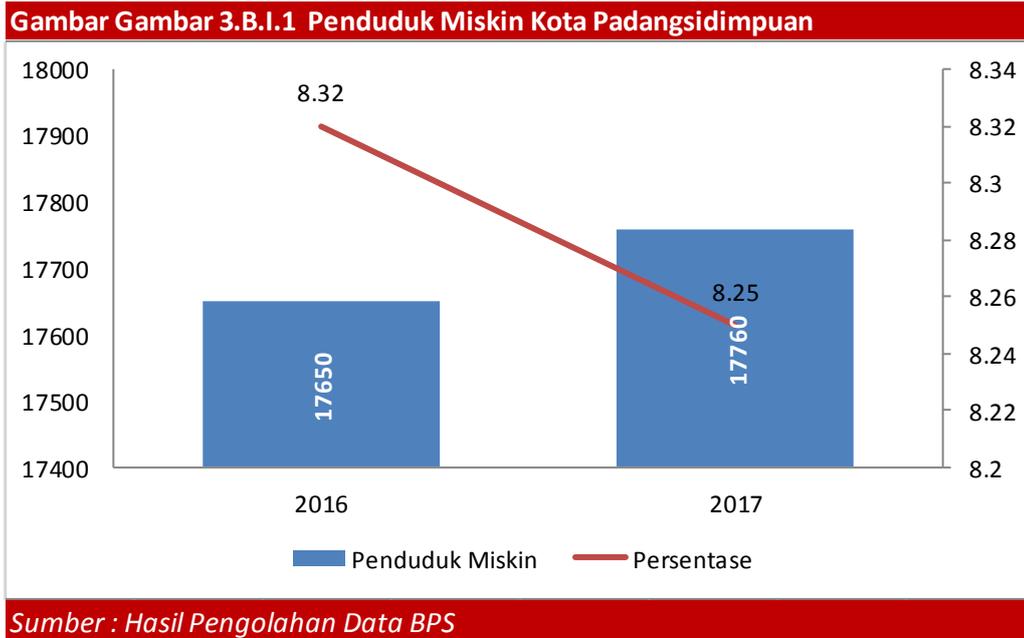
Tabel 3.B.I.10. Kelistrikan Kota Padangsidempuan Tahun 2017

Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Perkembangan Penjualan listrik (KWH)	Listrik Terjual (Rp)
Rumah tangga	351,634	363,551,078	293,076,783,965
Komersil	11,570	53,154,158	65,571,634,987
Industri	34	61,865,781	69,924,517,578
Umum	2,554	19,310,055	26,984,940,847
Sosial	9,922	17,919,116	11,618,212,581
Layanan Khusus	-	2,330,430	3,342,397,419
Jumlah	375,714	518,130,618	470,518,487,377

Sumber : Kota Padangsidempuan Dalam Angka 2018

Kemiskinan

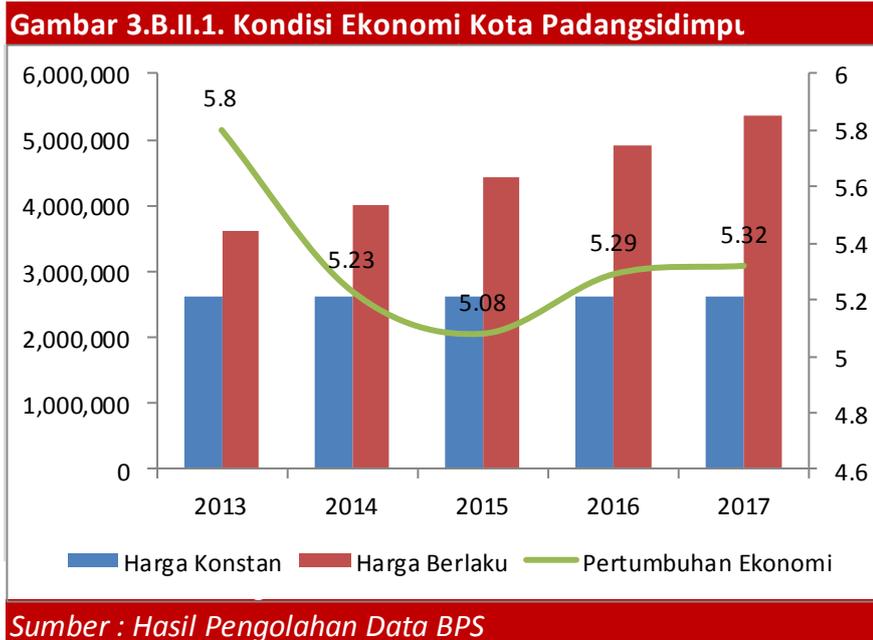
Jumlah Penduduk Miskin di Kota Padangsidempuan tahun 2016 sebanyak 17.650 orang atau 8,32 persen. Angka ini meningkat pada tahun 2017 menjadi 17.760 orang atau menurun menjadi 8,25 persen.



II. PROFIL EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan dan struktur ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu. Pada tahun 2017 PDRB atas dasar harga berlaku Kota Padangsidimpuan sebesar 5.372 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 4.913 milyar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kota Padangsidimpuan tahun 2017 sebesar 2.634 milyar rupiah. Kondisi perekonomian Kota Padangsidimpuan menunjukkan pergerakan menurun dari 5,8 persen pada tahun 2013 menjadi 5,08 persen pada tahun 2015 dan meningkat kembali menjadi 5,32 persen pada tahun 2017.



Tiga sektor yang berkontribusi besar pada pembentukan Produk Domestik regional Bruto Kota Padangsidimpunan tahun 2017 adalah sektor Perdagangan besar dan eceran merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Padangsidimpunan sebesar 21,74 persen, di ikuti sektor konstruksi sebesar 12,10 persen dan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 11,01 persen.

Tabel 3.B.II.1. Distribusi PDRB Kabupaten Kota Padangsidimpunan (%)

Kategori/Lapangan Usaha	Distribusi				
	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.32	11.68	11.55	11.30	11.01
B. Pertambangan dan Penggalian	0.50	0.48	0.49	0.48	0.47
C. Industri Pengolahan	4.04	4.09	4.16	4.11	4.20
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.16	0.15	0.14	0.14	0.15
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.19	0.19	0.19	0.20	0.21
F. Konstruksi	13.43	13.52	12.90	12.03	12.10
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20.21	20.29	20.87	21.90	21.74
H. Transportasi dan Pergudangan	6.61	6.68	6.74	6.96	7.05
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.92	6.17	6.23	6.42	6.61
J. Informasi dan Komunikasi	2.39	2.25	2.23	2.22	2.29
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6.53	6.40	6.59	6.35	6.20
L. Real Estate	4.04	4.09	4.18	4.37	4.63

Tabel 3.B.II.1. Distribusi PDRB Kabupaten Kota Padangsidimpuan (%)

Kategori/Lapangan Usaha	Distribusi				
	2013	2014	2015	2016	2017
M,N. Jasa Perusahaan	0.47	0.47	0.48	0.50	0.53
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11.06	11.23	11.19	10.93	10.64
P. Jasa Pendidikan	10.58	10.70	10.43	10.40	10.39
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.13	1.17	1.22	1.24	1.29
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.41	0.42	0.42	0.44	0.48

Sumber : Pengolahan Data BPS

Kondisi Produksi

Tanaman Pangan

Produksi padi sawah tahun 2017 di Kota Padangsidimpuan adalah sebesar 54.113,00 ton. Jika dirinci menurut kecamatan, produksi padi terbesar terdapat di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru sebesar 13.474 ton atau 24,90 persen dari total produksi Kota Padangsidimpuan. Selanjutnya Padangsidimpuan Tenggara sebesar 12.922,00 ton atau 23,88 persen, Padangsidimpuan Batunadua sebesar 10.687,00 ton atau 19,75 persen, serta Padangsidimpuan Angkola Julu sebesar 9.110,00 ton atau sebesar 16,84 persen.

Tabel 3.B.II.2. Komoditas Tanaman Pangan Kota Padangsidimpuan Tahun 2017

No	Kecamatan	Padi Sawah		Jagung		Ubi Kayu	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1	Padangsidimpuan Tenggara	2,149.0	12,922.0	32.0	72.0	39.0	1,110.7
2	Padangsidimpuan Selatan	396.0	2,306.0	31.0	72.5	60.0	1,749.0
3	Padangsidimpuan Batunadua	1,775.0	10,687.0	43.0	97.2	44.0	1,255.3
4	Padangsidimpuan Utara	946.5	5,614.0	22.0	49.5	18.0	512.8
5	Padangsidimpuan Hutaimbaru	2,268.0	13,474.0	21.0	47.5	25.0	711.5
6	Padangsidimpuan Angkola Julu	1,561.5	9,110.0	27.0	60.7	9.0	256.1
Kota Gunungsitoli		9,096.0	54,113.0	176.0	399.4	195.0	5,595.4

Untuk produksi tanaman jagung pada tahun 2017 sebesar 399,40 ton dan produksi terbesar di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua 97,20 ton. Produksi ubi kayu tahun 2017 sebanyak 5.595,40 ton.

Tanaman Hortikultura

Jenis tanaman buah-buahan yang banyak terdapat di Kota Padangsidempuan adalah Salak dengan produksi 8.240 ton, sedangkan buah durian sebanyak 830 ton, Pepaya sebanyak 657 ton dan Mangga sebanyak 589 ton. Untuk jenis sayur-sayuran masih mendominasi ketimun dengan produksi sebanyak 1.767,4 ton di ikuti cabe dengan produksi sebanyak 1.334,8 ton, selanjutnya sawi sebanyak 1.068,3 ton dan Kacang panjang sebanyak 820,3 ton.

Tabel 3.B.II.3. Komoditas Tanaman Hortikultura Kota Padangsidempuan

No	Komoditas	Produksi
Buah-Buahan		
1	Salak	8,240.0
2	Durian	830.0
3	Pepaya	657.0
4	Mangga	589.0
Sayur-sayuran		
1	Ketimun	1,767.4
2	Cabe	1,334.8
3	Sawi	1,068.3
4	Kacang Panjang	820.3

Sumber : Kota Padangsidempuan Dalam Angka 2018

Tanaman Perkebunan

Jenis komoditi unggulan yang dibudidayakan masyarakat Kota Padangsidempuan pada tahun 2017 adalah tanaman kelapa. Hal ini terlihat dari besarnya produksi yang dihasilkan yaitu sebanyak 1.089,8 ton diikuti oleh Karet dengan total produksi sebanyak 417,8 ton. Selanjutnya untuk komoditas dengan total paling rendah di Kota Padangsidempuan adalah cengkeh dengan total produksi adalah 0,5 ton.

Tabel 3.B.II.4. Komoditas Tanaman Perkebunan Kota Padangsidimpuan

No	Jenis Tanaman	2014		2015		2016		2017	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1	Karet /Rubber	1,119.1	371.7	1,219.0	381.5	1,033.1	417.8	1,033.1	417.8
2	Kelapa Sawit/Palm Oil	47.0	47.9	98.0	48.7	49.0	53.2	49.0	53.2
3	Kopi/Coffee	54.0	37.3	52.0	32.5	43.0	33.7	43.0	33.7
4	Kelapa/Coconut	475.0	1,144.3	477.0	1,029.3	434.0	1,089.8	434.0	1,089.8
5	Coklat/Cocoa	133.0	108.4	131.0	101.7	129.0	98.6	129.0	98.6
6	Cengkeh/Clove	2.5	0.3	2.8	0.4	3.0	0.5	3.0	0.5
7	Kulit Manis/Cinnamon	18.0	10.9	19.0	9.9	22.0	12.1	22.0	12.1
8	Kemiri/Candle Nut	52.0	192.9	50.5	191.3	52.0	214.4	52.0	214.4
9	Pinang/Areca Nut	29.9	31.9	32.1	30.5	29.0	34.5	29.0	34.5
Padangsidimpuan		1,930.5	1,945.6	2,081.4	1,825.8	1,794.1	1,954.5	1,794.1	1,954.5

Sumber : Kota Padangsidimpuan Dalam Angka 2018

Peternakan

Ternak kambing merupakan jenis ternak yang paling dominan di Kota Padangsidimpuan. Pada tahun 2017, jumlah populasi ternak kambing mencapai 2.290 ekor dan tersebar di seluruh kecamatan di Kota Padangsidimpuan angka ini meningkat dari tahun sebelumnya. Jumlah populasi ternak sapi pada tahun 2017 di Kota Padangsidimpuan adalah 783 ekor. Selanjutnya untuk unggas adalah ayam kampung menjadi ternak unggas paling besar di Kota Padangsidimpuan dengan total populasi mencapai 80.528 ekor dan itik sebanyak 8.317 ekor.

Tabel 3.B.II.5. Populasi Ternak dan Unggas Kota Padangsidimpuan

Tahun	Ternak		Unggas	
	Kambing	Sapi	Ayam Kampung	Itik
2011	1,984	981	70,915	8,317
2012	2,205	752	66,784	7,320
2013	2,089	777	67,749	7,500
2014	2,021	750	67,520	7,920
2015	2,280	825	70,000	8,150
2016	2,167	870	73,000	7,850
2017	2,290	783	80,528	8,317

Sumber : Kota Padangsidimpuan Dalam Angka 2018

Perikanan

Budi daya perikanan yang ada di Padangsidimpuan tahun 2017 adalah perikanan budidaya kolam. Sedangkan jumlah produksi ikan hasil budidaya kolam sebanyak 159,59 ton ikan mas, 215,25 ton ikan nila

meningkat dari tahun sebelumnya dan 205, 91 ton ikan lele juga meningkat dari tahun sebelumnya..

Tabel 3.B.II.6. Produksi Perikanan Kota Padangsidempuan

Tahun	Produksi Ikan (ton)		
	Ikan Mas	Nila	Lele
2011	102.82	113.36	32.55
2012	100.20	101.50	49.10
2013	65.60	172.70	120.70
2014	110.30	168.20	122.50
2015	160.80	145.90	133.80
2016	160.80	145.90	133.80
2017	159.57	215.25	205.91

Sumber : Kota Padangsidempuan Dalam Angka 2018

III. STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padangsidempuan sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun strategi pengembangan UMKM yang telah dilakukan di Kota Padangsidempuan, antara lain :

1. Program monitoring dan pemetaan untuk produk-produk unggulan yang ada disetiap kecamatan di Kota Padangsidempuan.
2. Program peningkatan kualitas produk-produk unggulan melalui pelatihan kepada para pelaku usaha UMKM yang bergerak dibidang usaha produk unggulan.

3. Program peningkatan kualitas SDM kepada pelaku usaha UMKM dengan mengikutsertakan pelaku usaha untuk mengikuti pelatihan di Balai Latihan Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara yang dibiayai dari anggaran APBD Provinsi Sumatera Utara dan APBN.
4. Program peningkatan wawasan dan pengetahuan kepada pelaku usaha UMKM melalui studi banding ke daerah lain sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari produk-produk unggulan yang ada di Kota Padangsidempuan.
5. Program pengembangan usaha untuk UMKM yang dilakukan Pemerintah Kota Padangsidempuan dengan melakukan kerjasama dengan instansi terkait, seperti perbankan dan lembaga kewirausahaan.
6. Program penetapan produk unggulan yang dilakukan setiap tahun oleh Pemerintah Kota Padangsidempuan dan ditetapkan alokasi anggarannya kedalam RKPD sebagai upaya untuk pengembangan produk-produk unggulan.

Perkembangan Jumlah Usaha di Kota Padang Sidempuan

Kegiatan UMKM berkontribusi dalam memberikan lapangan kerja, dan memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Padang Sidempuan.

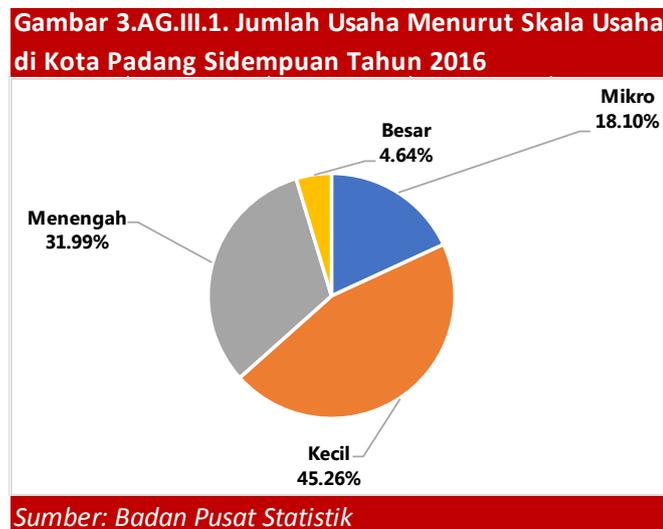
Tabel 3.AG.III.1. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha di Kota Padang Sidempuan Tahun 2016			
Skala Usaha	Banyak Usaha	Banyak Tenaga Kerja	Persentase TK (%)
Mikro	20,932	3,552	18.10
Kecil	1,546	8,883	45.26
Menengah	274	6,279	31.99
Besar	20	911	4.64
Jumlah	22,772	19,625	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

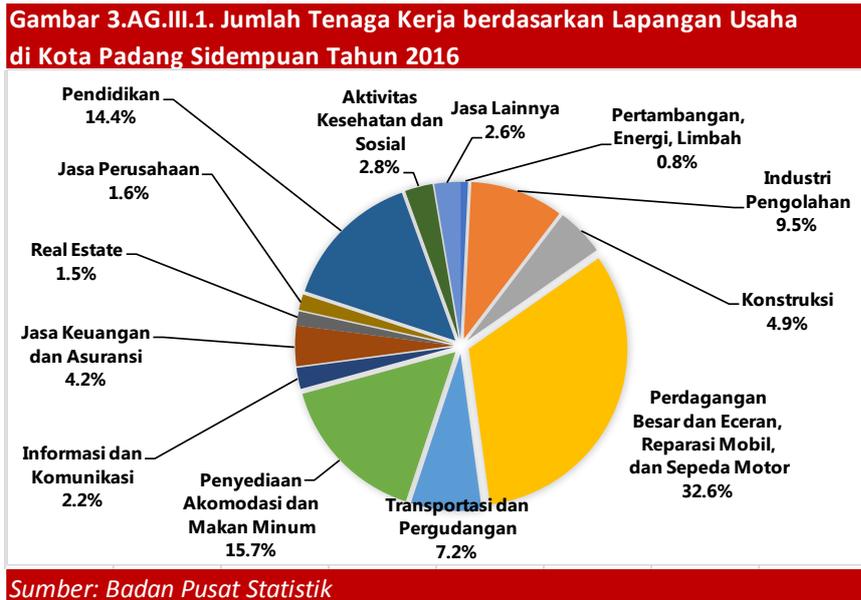
Jumlah usaha di Kabupaten Padang Sidempuan pada tahun 2016 berjumlah 22.800 perusahaan atau sekitar 1,94% dari total usaha di

Provinsi Sumatera Utara. Jumlah usaha tersebut jika dibandingkan dengan jumlah usaha tahun 2006 (sekitar 17.700 unit usaha) mengalami peningkatan sebesar 28,81%.

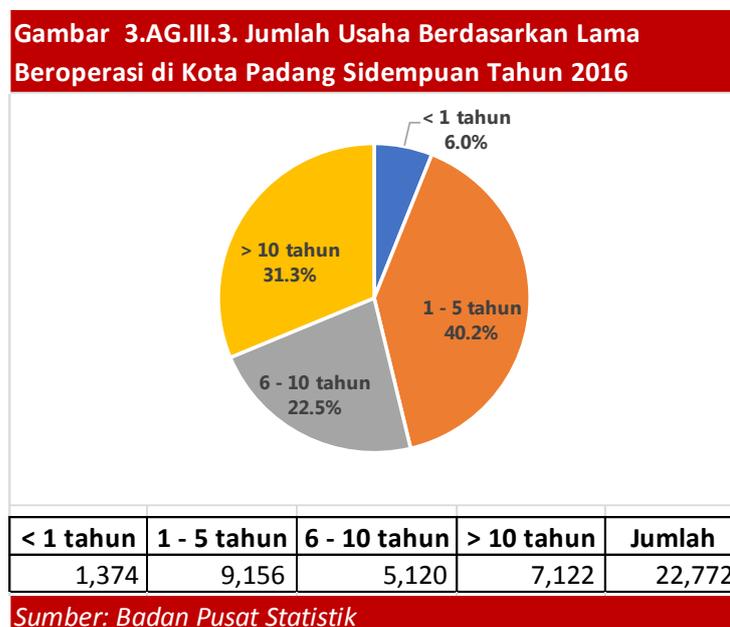
Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun 2016, jumlah usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Padang Sidempuan mencapai 22.478 unit usaha dan usaha menengah besar (UMB) mencapai 294 unit usaha. Dapat diketahui pula UMK di Kabupaten Padang Sidempuan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 63,4% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB. Sedangkan sisanya, mampu diserap UMB sebesar 36,6% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB



Jika dibagi dalam skala usaha yang lebih rinci, maka jumlah usaha mikro sangat mendominasi yaitu sebanyak 20.932 unit usaha atau 18,10% dari total usaha di Kabupaten Padang Sidempuan. Kemudian disusul dengan usaha kecil sebanyak 1.546 unit usaha atau sebesar 45,26%.

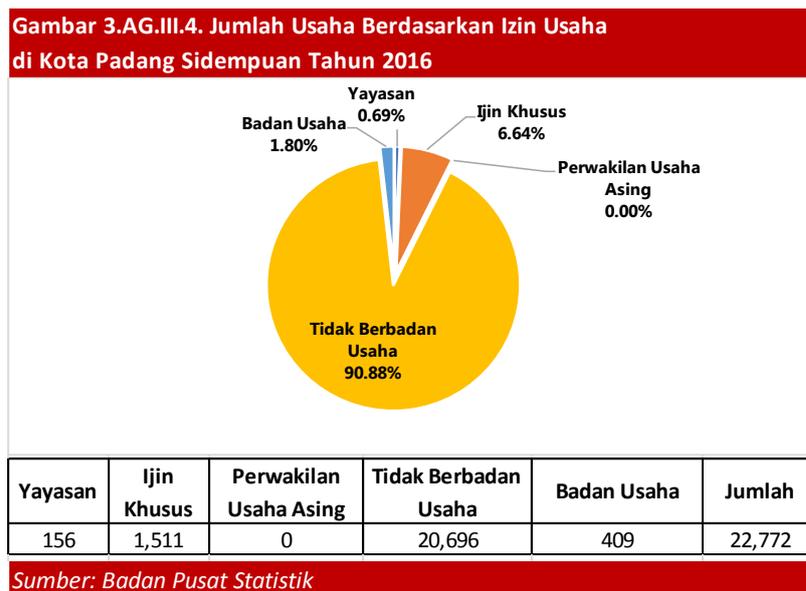


Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Padang Sidempuan adalah Perdagangan besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja yang bekerja di lapangan usaha ini mencapai 16.682 orang atau sekitar 32,63% dari total pekerja. Kemudian disusul lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang jumlah tenaganya mencapai 8.007 orang atau 15,7% dari total pekerja.



Lama beroperasi UMKM di Kabupaten Padang Sidempuan pada umumnya masih berjalan 1 – 5 tahun, yakni sebanyak 40,2% dari total usaha. Namun cukup banyak juga UMKM (sekitar 31,3%) yang telah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa persaingan usaha di Kabupaten Padang Sidempuan cukup besar sehingga tidak banyak dari usaha yang mampu bertahan lebih lama untuk tetap beroperasi.

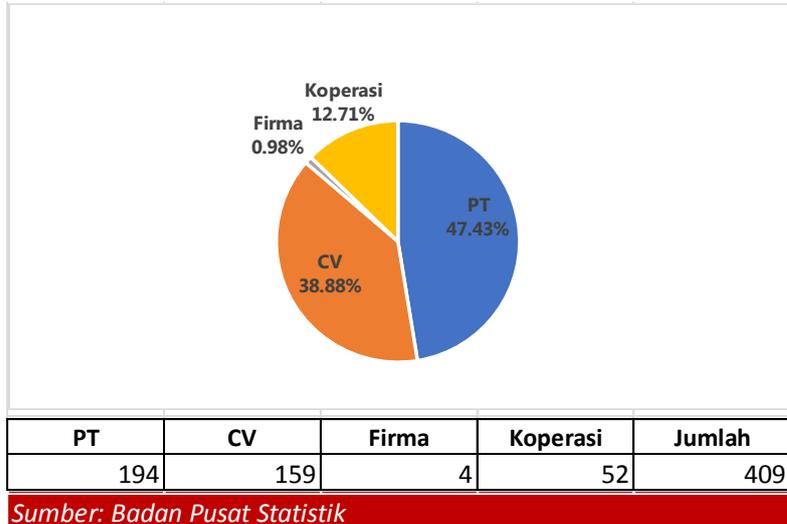
Ditinjau dari izin usaha, pada umumnya UMKM di Kabupaten Padang Sidempuan memiliki karakteristik usaha informal. Jumlah usaha yang tidak berbadan hukum ini mencapai 20.696 unit usaha atau 90,8% dari total usaha di Kota Medan. Sedangkan jumlah usaha yang memiliki izin khusus dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Padang Sidempuan mencapai 1.511 unit usaha atau 6,64%. Jumlah usaha yang memiliki badan usaha tertentu di Kota Medan berjumlah 409 unit.



Untuk kategori usaha pada umumnya (47,43%) badan usaha yang dimiliki berbentuk berbadan usaha Perseroan Terbatas (PT) yakni sebanyak 194 PT. Kemudian disusul dengan jumlah perusahaan berbentuk CV sebanyak 159 unit usaha, yaitu 38,88%. Sedangkan yang memiliki badan

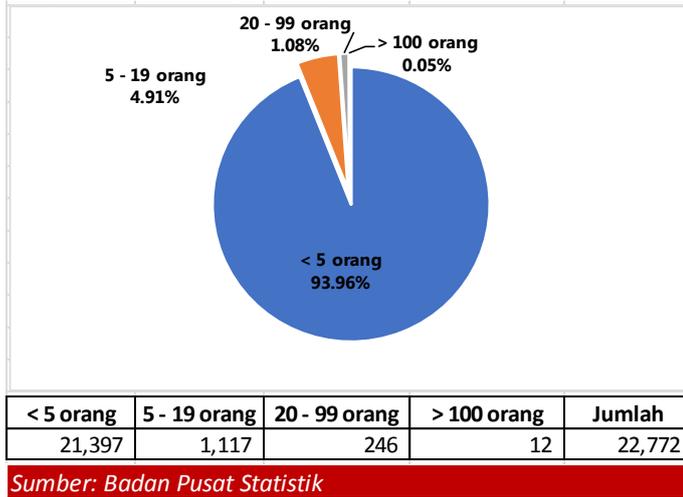
usaha Koperasi di Kabupaten Padang Sidempuan mencapai 12,71% dari total usaha. Sementara itu, untuk usaha berbadan hukum Firma sebanyak 4 unit.

Gambar 3.AG.III.5. Jumlah Usaha/Perusahaan Berdasarkan Badan Usaha di Kota Padang Sidempuan Tahun 2016



Dalam penyerapan tenaga kerja, pada umumnya (93,96%) UMKM di Kabupaten Padang Sidempuan hanya mampu menyerap tenaga kerja di bawah 5 orang. Sedangkan yang mampu menyerapkan tenaga kerja sebanyak di atas 100 hanya 0,05%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa daya serap tenaga kerja setiap usaha di Kabupaten Padang Sidempuan masih relatif kecil dan kondisi isi sejalan dengan banyaknya usaha informalnya.

Gambar 3.AG.III.6. Jumlah Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja di Kota Padang Sidempuan Tahun 2016



Peran Perbankan Dalam Pengembangan UMKM

Realisasi dari peranan perbankan dalam rangka pembiayaan untuk UMKM serta sebagai hasildan dampak dari berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan Perbankan antara lain dapat dilihat dari perkembangan kredit perbankan untuk pembiayaan UMKM. Berdasarkan jenis penggunaan, pada tahun 2018 penyaluran kredit UMKM oleh Bank umum di Kabupaten Padang Sidempuan masih didominasi oleh kredit modal kerja, dimana sampai dengan Bulan Agustus 2018 nominal kredit yang disalurkan mencapai sebesar Rp. 550.98triliun atau 1,47 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel Tabel 3.AG.III.2. Posisi Kredit Kepada UMKM yang Diberikan Bank Umum di Kota Padang Sidempuan

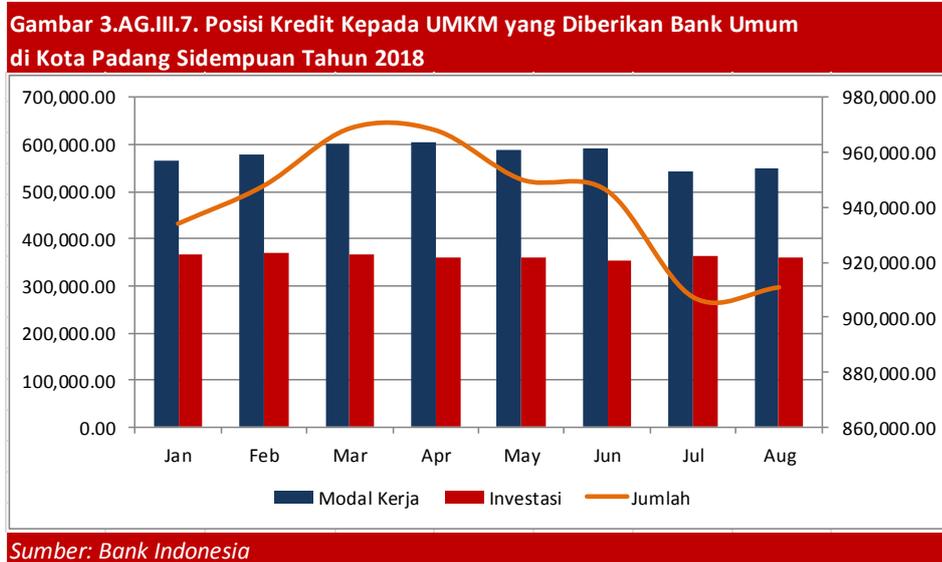
No	Jenis Penggunaan	Jumlah (Rp Juta) dan Persentase terhadap Provinsi Sumatera Utara (%)					
		2016	%	2017	%	2018*	%
1	Modal Kerja	562,419.23	1.61	595,040.25	1.62	550,987.00	1.47
2	Investasi	383,570.60	2.53	365,589.80	2.31	359,918.98	2.19
Jumlah		945,989.83	1.89	960,630.04	1.83	910,905.98	1.69

* Posisi Kredit Pada Bulan Agustus 2018

Sumber : Bank Indonesia

Selebihnya, kredit yang disalurkan oleh bank umum adalah kredit modal investasi sebesar Rp. 359.19triliun atau 2,19 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara. Jika

dibandingkan dengan penyaluran kredit pada bulan Desember 2017, dalam kurun waktu 8 bulan, penyaluran kredit oleh Bank Umum di Kabupaten Padang Sidempuan mengalami sedikit penurunan pada kredit modal kerja yaitu sebesar 7,40 persen, dan mengalami penurunan untuk kredit modal investasi sebesar 1,55 persen.



Selama periode Januari sampai dengan Juni 2018 penyaluran kredit modal kerja di Kabupaten Padang Sidempuan cenderung stabil, kenaikan modal kerja rata-rata hanya sebesar 0,8% persen, kemudian mengalami kenaikan pada Agustus sebesar 1,62% menjadi Rp 16,01 triliun dari yang sebelumnya mencapai Rp 16,45 triliun pada bulan Juli 2018. Sementara itu, pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018 penyaluran kredit untuk modal investasi mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 0,05%.

IV. KPJU UNGGULAN

Hasil analisis dengan menggunakan metode bayes dan berdasarkan 4 kriteria dan bobot kepentingan menghasilkan KPJU Unggulan untuk setiap sektor usaha UMKM di setiap kecamatan di Kota Padang Sidempuan. Berdasarkan KPJU unggulan pada setiap sektor usaha di setiap kecamatan dilakukan proses agregasi untuk menentukan calon KPJU

Unggulan per sektor untuk tingkat Kota Padang Sidempuan. Hasil proses agregasi dengan menggunakan metode Borda, ditetapkan maksimum 10 kandidat KPJU Unggulan Kota Padang Sidempuan yang mempunyai nilai skor tertinggi.

Berdasarkan hasil FGD, analisis AHP menghasilkan skor terbobot setiap sektor ekonomi untuk setiap tujuan penetapan KPJU Unggulan, serta skor terbobot total/gabungan dari masing-masing sektor seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel Bobot Sektor Ekonomi Kota Padang Sidempuan					
Sektor Usaha	Tujuan			Nilai	Ranking
	Pertumbuhan Ekonomi	Penciptaan Lapangan Pekerjaan	Peningkatan Daya Saing Produk		
	0,346	0,385	0,269		
Perdagangan	0,135	0,127	0,112	0,126	1
Industri Pengolahan	0,115	0,109	0,126	0,116	2
Pertanian	0,111	0,109	0,12	0,113	3
Konstruksi	0,068	0,103	0,089	0,087	4
Akomodasi, Makan dan Minum	0,08	0,071	0,061	0,071	5
Jasa Persewaan	0,065	0,076	0,055	0,067	6
Jasa Profesional	0,048	0,074	0,059	0,061	7
Tranportasi	0,049	0,058	0,076	0,060	8
Jasa Kesehatan	0,068	0,044	0,047	0,053	9
Kesenian	0,049	0,051	0,058	0,052	10
Jasa Lainnya	0,048	0,039	0,052	0,046	11
Perikanan	0,051	0,035	0,047	0,044	12
Jasa Rumah Tangga	0,046	0,042	0,036	0,042	13
Pertambangan	0,038	0,041	0,043	0,041	14
Kehutanan	0,03	0,02	0,018	0,023	15

Sumber: Data Diolah

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa bobot atau prioritas tertinggi untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi, tujuan penciptaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan daya saing produk dalam rangka penetapan KPJU Unggulan di Kota Padang Sidempuan adalah sektor perdagangan. Dengan memperhatikan bobot kepentingan dari masing-masing tujuan, secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan penetapan KPJU Unggulan UMKM maka sektor perdagangan merupakan prioritas utama. Sektor usaha lain berdasarkan tingkat kepentingannya

berturut-turut adalah industri pengolahan, pertanian, konstruksi, dan akomodasi, makan, dan minum.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tingkat kecamatan dan pelaksanaan FGD 1 beserta bobot kepentingan masing-masing kriteria yang telah dihasilkan sebelumnya, analisis AHP menghasilkan KPJU Unggulan setiap sektor ekonomi UMKM dengan urutan dan nilai skor terbobot seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel KPJU Unggulan Per Sektor Kota Padang Sidempuan					
Ranking	KPJU Unggulan	Nilai Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Nilai Bobot
Pertanian, peternakan dan Perburuan			Kehutanan		
1	Padi Sawah	0,286	1	Madu Ternak	0,0143
2	Salak	0,227			
3	Karet	0,186			
4	Jagung	0,178			
5	Kelapa Sawit	0,089			
6	Ayam Ras Pedaging	0,072			
7	Itik/Bebek	0,051			
8	Pepaya	0,037			
9	Buncis	0,033			
Perikanan			Pertambangan dan penggalian		
1	Ikan Kolam	0,049	1	Pasir Sungai	0,015
			2	Batu Sungai/Kali	0,010
Industri pengolahan			Konstruksi		
1	Tempe	0,107	1	Instalasi Air Bersih	0,097
2	Tahu	0,107	2	Pemasang Listrik	0,080
3	Ikan Asap	0,066	3	Kontraktor	0,016
4	Kerupuk Ikan Tenggiri	0,054			
5	Kerupuk Sambal	0,054			
6	Meubel	0,024			
7	Souvenir	0,024			
8	Konveksi	0,019			
9	Batu Bata	0,019			
Perdagangan besar dan eceran			Transportasi dan pergudangan		
1	Toko Kelontong/Mini Market	0,283	1	Angkutan Desa/Kota	0,154
2	Pedagang Beras	0,167	2	Becak	0,106
3	Toko Pakaian	0,146	3	Gudang Barang	0,016
4	Toko Bangunan	0,117	4	Kurir/Ekspedisi Lokal	0,009
5	Perdagangan Sparepart Kendaraan	0,112			
6	Reparasi Kendaraan	0,111			
7	Penjualan Kelapa	0,069			
8	Toko Meubel	0,012			

Tabel KPJU Unggulan Per Sektor Kota Padang Sidempuan

Ranking	KPJU Unggulan	Nilai Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Nilai Bobot
Penyediaan akomodasi, makan dan minum			Jasa persewaan		
1	Rumah Makan	0,161	1	Rental Mobil	0,109
2	Warung Makan	0,090	2	Rental Kaset&VCD	0,021
3	Penginapan/Wisma	0,012	3	Tour&Travel	0,021
Jasa profesional, ilmiah dan teknis			Jasa kesehatan dan kegiatan sosial		
1	Jasa Bantuan Hukum/Advokat	0,064	1	Klinik Kesehatan	0,113
2	Notaris&PPAT	0,027	2	Praktek Dokter	0,011
Kesenian, hiburan dan rekreasi			Jasa lainnya		
1	Wisata Alam	0,090	1	Salon/Pangkas Rambut	0,108
2	Kolam Renang	0,043	2	Penjahit	0,108
3	Arena Olahraga	0,017	3	Jasa Reparasi Alat Elektronik	0,068
			4	Jasa Pasang Iklan	0,011

Untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan terdapat sepuluh komoditas unggulan, dimana padi sawah merupakan komoditas unggulan dilihat dari total produksi padi sawah di kota padangsidempuan adalah sebesar 44,113,00 ton dan dengan luas panen produksi pada padi sawah menurut kecamatan dengan luas 9,096,00 Ha di Kota Padang Sidempuan untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan. Sementara itu untuk sektor kehutanan hanya terdapat satu komoditas yang menjadi komoditas unggulan yaitu madu ternak dengan persentase Produk Domestik Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku adalah 11,01% dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 3,77% dan pertambahan di Kota Padang Sidempuan terdapat dua komoditas yaitu pasir sungai dan batu sungai yang menjadi komoditas unggulan adalah pasir sungai. Untuk distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku pada pertambangan dan penggalian sebesar 0,47% dengan laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan sebesar 4,26%.

Untuk sektor perikanan hanya terdapat satu komoditas unggulan untuk Kota Padang Sidempuan dengan komoditas budidaya ikan kolam sebagai komoditas unggulannya. Budidaya perikanan yang ada di Padang Sidempuan adalah perikanan budidaya kolam. Untuk sektor industri

pengolahan terdapat sembilan komoditas unggulan dimana industri tempe merupakan komoditas unggulan Kota Padangsidempuan untuk sektor industri pengolahan. Jumlah usaha tempe sebanyak 26 usaha dengan jumlah pekerja sebanyak 107 orang pekerja dan Industri Pengolahan pada PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku sebesar 4,20%. Sedangkan untuk sektor konstruksi hanya terdapat tiga komoditas dengan komoditas unggulannya yaitu instalasi air bersih. PDAM Tirtanadi telah menyalurkan air bersih khusus wilayah Kota Padangsidempuan sebanyak 3.870.793 meter kubik dengan nilai penjualan 10,3 miliar rupiah. Jumlah pelanggan air bersih sebanyak 11.115 pelanggan dan sebagian besar pelanggan berasal dari rumah tangga yaitu sebanyak 9,298. Lalu, sektor konstruksi di Padangsidempuan memberikan kontribusi sebesar 12,03% dan PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada konstruksi sebesar 12,10% dengan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sebesar 5,02%.

Untuk sektor perdagangan besar dan eceran terdapat delapan komoditas dimana komoditas toko kelontong/mini market sebagai komoditas unggulan Kota Padang Sidempuan untuk sektor perdagangan besar dan eceran. Pada sektor perdagangan besar dan eceran pada PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku sebesar 21,74% dengan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sebesar 4,77%. Sedangkan untuk sektor transportasi dan pergudangan terdapat empat komoditas dengan komoditas angkutan kota sebagai komoditas unggulan Kota Padang Sidempuan sebagai komoditas unggulan di sektor transportasi dan pergudangan. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku pada sektor transportasi dan pergudangan sebesar 7,05% dan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sebesar 8,58%. Untuk sektor penyediaan

akomodasi makan dan minum terdapat tiga komoditas unggulan dengan komoditas rumah makan yang paling unggul di Kota Padang Sidempuan. Komoditas rumah makan berarti berhubungan dengan makanan yang di konsumsi oleh penduduk Kota Padangsidimpuan. Menurut dari pengeluaran penduduk Kota Padangsidimpuan untuk makanan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran perkapita untuk bukan makanan. Untuk makanan rata-rata pengeluaran sebesar 553.410 rupiah. Sektor penyediaan akomodasi makan dan minum berdasarkan persentase PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku sebesar 6,61% dan dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 8,91% pada sektor penyediaan akomodasi makan dan minum. Sedangkan jasa persewaan hanya ada tiga komoditas unggulan, yaitu rental mobil, rental kaset & VCD dan tour travel dengan komoditas rental mobil merupakan komoditas yang paling unggul di Kota Padang Sidempuan untuk sektor jasa persewaan.

Untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis terdapat dua komoditas unggulan dengan advokat sebagai komoditas unggulan di Kota Padang Sidempuan untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis. Sedangkan untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial terdapat dua komoditas unggulan dengan klinik kesehatan sebagai komoditas yang paling unggul di Kota Padang Sidempuan untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Jumlah tenaga medis di kota padangsidimpuan paling banyak yaitu 193 orang. Berdasarkan persentase PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku sebesar 1,29% dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 8,51% untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kota Padangsidimpuan. Untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi terdapat tiga komoditas unggulan dengan wisata alam sebagai komoditas yang paling unggul di Kota Padang Sidempuan untuk sektor kesenian,

hiburan dan rekreasi. Padangsidempuan sangat terkenal dengan pesona alam laut alami yang menakjubkan dan mempesona dengan letak pesisir pantai yang bertebing sehingga memungkinkan investor untuk membangun tempat atau *sport* extreme ala jumping adapun beberapa tempat wisata di padangsidempuan seperti Air Terjun Sampuran Damparan, Candi Bahal, Goa Sayur Matinggi, Air Terjun Silima-lima dan lain sebagainya. Dari tempat wisata tersebut adapun jumlah wisatawan yang datang ke Kota Padangsidempuan sebanyak 91.853 wisatawan. Sementara itu untuk sektor jasa lainnya juga terdapat empat komoditas unggulan dengan salon/pangkas rambut sebagai komoditas unggulan Kota Padang Sidempuan untuk sektor jasa lainnya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi tentang penetapan kompetensi inti daerah dilakukan penetapan KPJU unggulan Lintas sektor. Penetapan dilakukan dengan menggunakan Metoda Bayes, dengan mempertimbangkan bobot kepentingan atau prioritas setiap sektor usaha serta hasil skor KPJU unggulan setiap sektor usaha yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan urutan nilai skor terbobot KPJU yang bersangkutan dimana terdapat 5 (lima) KPJU unggulan lintas sektor adalah Padi Sawah, Toko Kelontong/mini market, perdagangan beras, Angkutan Desa/Kota, dan salak. Adapun hasil lengkap berupa ranking KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan nilai skor terbobot masing masing KPJU untuk Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut.

Tabel KPJU Unggulan Lintas Sektor Kota Padang Sidempuan

Ranking	Sektor	KPJU	Bobot
1	Pertanian	Padi Sawah	0,2007
2	Perdagangan	Toko Kelontong/Mini Market	0,1260
3	Perdagangan	Perdagangan Beras	0,0749
4	Transportasi	Angkutan Desa/Kota	0,0607
5	Pertanian	Salak	0,0499
6	Perdagangan	Toko Pakaian	0,0489
7	Industri Pengolahan	Tempe	0,0483
8	Industri Pengolahan	Tahu	0,0444
9	Penyediaan Akomodasi	Rumah Makan	0,0429
10	Industri Pengolahan	Kerupuk Sambal	0,0395

Sumber Data Olahan

Pada urutan selanjutnya terdapat komoditas toko pakaian, tempe, tahu, rumah makan, dan kerupuk sambal. Dimana dari 10 (sepuluh) komoditas unggulan lintas sektor tersebut terdapat 3 (tiga) komoditas unggulan dari sektor perdagangan dan industri pengolahan, 2 (dua) komoditas unggulan dari sektor pertanian, dan 1 (satu) komoditas unggulan dari masing-masing sektor transportasi dan penyediaan akomodasi. Sehingga bisa dikatakan Kota Padang Sidempuan berorientasi kegiatan ekonominya pada sektor industri pengolahan dan perdagangan.

Untuk lebih memperdalam sejauh mana kedudukan KPJU unggulan lintas sektor 1 (satu) sampai 10 (sepuluh), dilakukan pemetaan (kedudukan) setiap KPJU unggulan lintas sektor satu terhadap KPJU unggulan lintas sektor yang lain. Kedudukan setiap KPJU unggulan lintas sektor tersebut didasarkan atas hasil penilaian terhadap faktor-faktor prospek dan potensi saat ini, pada skala penilaian untuk prospek Kurang, yaitu kurang (1) sampai dengan Sangat Baik (5), skala penilaian untuk potensi yaitu Kurang (1) sampai dengan Sangat Tinggi (5).

Penilaian aspek prospek yang mencakup faktor (1) kesesuaian dengan kebijakan pemda, (2) prospek pasar, (3) minat investor, (4)

dukungan dan program pembangunan infra struktur usaha, (5) resiko terhadap lingkungan dan (6) tingkat persaingan. Aspek potensi mencakup aspek (1) jumlah unit usaha/pengusaha saat ini, (2) kesesuaian dengan budaya/keterampilan masyarakat, (3) penguasaan masyarakat terhadap teknologi dan pengelolaan usaha, (4) ketersediaan sumber daya alam (bahan baku, lahan), (5) insentif harga jual produk dan (6) daya serap pasar domestik. Berdasarkan penilaian narasumber pada forum FGD di Kota Padangsidempuan, rata-rata hasil penilaian (skor) terhadap semua aspek potensi dan prospek disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.AG.IV.4. Komoditas Unggulan Kota Padangsidempuan Berdasarkan Prospek dan Potensinya

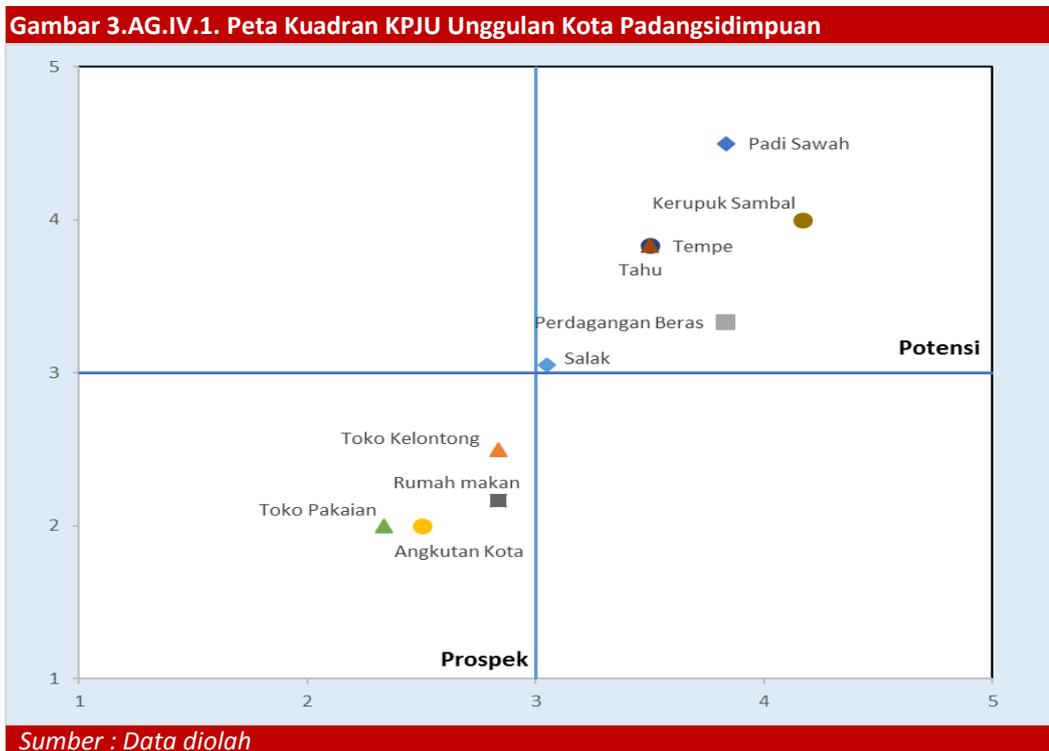
Sektor	KPJU Unggulan Lintas Sektor	Rata-rata Skor		Kategori	
		Prospek	Potensi	Prospek	Potensi
Pertanian	Padi Sawah	4,167	4,500	Sangat Baik	Sangat Baik
Perdagangan	Toko Kelontong/Mini Market	2,667	2,500	Cukup	Cukup
Perdagangan	Perdagangan Beras	4,167	3,333	Sangat Baik	Baik
Transportasi	Angkutan Desa/Kota	2,333	2,167	Cukup	Cukup
Pertanian	Salak	3,333	3,000	Baik	Cukup
Perdagangan	Toko Pakaian	2,333	2,167	Cukup	Cukup
Industri Pengolahan	Tempe	3,833	3,833	Baik	Baik
Industri Pengolahan	Tahu	3,833	3,833	Baik	Baik
Akomodasi	Rumah Makan	2,833	2,167	Cukup	Cukup
Industri Pengolahan	Kerupuk Sambal	4,667	4,000	Sangat Baik	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari aspek prospek diantara ke-10 (sepuluh) KPJU Unggulan lintas sektor ternyata komoditi padi sawah, perdagangan beras dan produk kerupuk sambal mempunyai prospek yang sangat baik di Kota Padangsidempuan. Untuk komoditi salak, produk tempe dan tahu memiliki prospek yang baik, sedangkan toko kelontong/mini market, jasa angkutan desa/kota, toko pakaian dan usaha rumah makan memiliki prospek yang cukup.

Dilihat dari aspek potensi untuk KPJU Unggulan di Kota Padangsidimpuan menunjukkan komoditi padi sawah memiliki potensi yang sangat baik dan usaha perdagangan beras, produk tempe, tahu dan kerupuk sambal memiliki potensi yang baik. Sedangkan untuk usaha tokodelontong/mini market, jasa angkutan desa/kota, komoditi salak, toko pakaian dan usaha rumah makan relatif memiliki potensi yang cukup.

Berdasarkan nilai skor potensi dan prospek ke sepuluh KPJU unggulan dengan batas nilai skor = 3 (potensi sedang dan prospek cukup), maka posisi setiap KPJU unggulan satu dengan yang lain disajikan pada gambar berikut.



Dilihat dari hasil pemetaan kuadran KPJU Unggulan yang ada di Kota Padangsidimpuan memperlihatkan komoditi padi sawah, komoditi salak, usaha perdagangan beras, produk tempe, tahu dan kerupuk sambal adalah jenis usaha yang memiliki potensi dan berprospek untuk berkembang. Sedangkan untuk jenis usaha toko kelontong/mini market, jasa angkutan desa/kota, toko pakaian dan usaha rumah makan adalah jenis usaha yang

kurang berpotensi dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di Kota Padangsidimpuan.